

Penerapan Bisnis Komunitas Genarasi Z (Gen-Z) Berdasarkan Prinsip Ekonomi Syariah

Zadida Ugraha Kendy¹, Tia Wati², Dwiana Maharani³, Rio Syahputra⁴, Muhammad Syahlan Habibi⁵, Wijiat Mia Ningrum⁶.

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang^{1,2,3}, Universitas al ahgoff⁴, Universitas KH.A.Wahab Hasbullah⁶

Corresponding email: ugrahazadida@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 23-04-2024

Received : 26-04-2024

Revised : 04-10-2024

Accepted : 07-12-2024

Keywords

Kontribusi
Pemahaman
Generasi

ABSTRACT

Economic activity will really refer to the extent to which economic actors understand insight into economics and economic values that are suitable for use in each economic activity. One of which is the application of Islamic business among generation Z, Business or Business is one of the priorities in developing the national economy and population. The number of generation Z is 74.93 million or 27.94% of the total population of Indonesia (Central Statistics Agency, 2022). This research aims to find out the extent of Business implementation among generation Z based on sharia economic views. Methodology Used in this research is a qualitative method to explore understanding in depth about generation Z who have made a major contribution to economic development.

ABSTRAK

Kegiatan ekonomi akan sangat mengacu pada sejauh mana para pelaku ekonomi memahami wawasan ekonomi dan nilai-nilai ekonomi yang cocok untuk digunakan dalam setiap kegiatan ekonomi. Salah satunya adalah penerapan bisnis syariah di kalangan generasi Z. Bisnis atau Usaha merupakan salah satu prioritas dalam membangun perekonomian nasional dan jumlah penduduk generasi Z sebanyak 74,93 juta atau 27,94% dari total jumlah penduduk Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi bisnis di kalangan generasi Z berdasarkan pandangan ekonomi syariah. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif untuk menggali pemahaman secara mendalam mengenai generasi Z yang telah memberikan kontribusi besar dalam pembangunan ekonomi.

Introduction

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia berada di posisi ke-4 sebagai The State of The Global Islamic Economy Repor (The State of The Global Islamic Economy Report, 2019) dengan potensi tinggi untuk mengembangkan sektor

ekonomi syariah. Apalagi Sistem perekonomian syariah dapat menjadi alternatif dari sistem perbankan konvensional karena sistem ini mempunyai daya resistansi yang cukup kuat terhadap krisis keuangan global seperti di masa pandemi covid 19 ini. Bahkan menurut kinerja ekonomi syariah secara umum lebih tinggi dibandingkan PDB nasional yakni dengan pertumbuhan mencapai 5,72 persen. Tentu saja hal ini berpotensi menjadikan ekonomi syariah sebagai Pelopor Kemajuan Ekonomi nasional bahkan dunia.

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, merupakan generasi yang sangat akrab dengan teknologi dan media sosial. Mereka memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi cara mereka berbisnis, termasuk perhatian terhadap isu sosial dan lingkungan. Dalam konteks ini, penerapan prinsip ekonomi syariah dalam bisnis komunitas Gen Z menawarkan peluang yang menarik untuk menciptakan dampak positif baik secara sosial maupun ekonomi.

Landasan dasar ekonomi syariah yang bersumber dari hukum agama tentu tidak cukup hanya untuk di pahami atau dihafal saja, melainkan juga harus di Implementasikan dalam bentuk perilaku agar mendapatkan keberkahan dan pahala saat melakukan kegiatan ekonomi. Hal ini dikerenakan, setiap kegiatan ekonomi yang sesuai dengan landasan sumber hukum islam selalu berorientasi kepada dunia dan akhirat yang dimasa modern ini kegiatan ekonomi yang berlandaskan sumber hukum islam dicirikan dengan menggunakan akad-akad sesuai ajaran Islam. Misalnya menggunakan akad mudhorobah saat melakukan kegiatan utang piutang atau pembiayaan untuk modal usaha atau menggunakan akad murabbahah saat melakukan jual beli dan bahkan menggunakan akad musyarakah ketika sedang berkongsi atau sedang bekerja sama.

Peran pendidikan dan pengajaran ekonomi Islam serta praktik bisnis berdasarkan prinsip syariah dewasa ini tidak lagi merupakan keniscayaan, melainkan sudah menjadi kenyataan dan semakin marak. Lembaga ekonomi dan produk-produk bisnis Islami bermunculan dan tumbuh di berbagai belahan bumi, bahkan di tengah masyarakat nonmuslim. Begitu pula pelatihan dan pendidikan yang menyiapkan tenaga-tenaga untuk itu. Di kancah akademis, kajian-kajian ilmiah mengenai konsep ekonomi Islam juga terus bergulir dan kian mendalam. Hal ini akibat dari lemahnya sistem ekonomi yang telah ada tidak mampu mensejahterakan masyarakat, di pihak lain terjadinya dikotomi dalam sistem pendidikan yang seolah ekonomi ini hanya milik dari fakultas ekonomi saja pada hal

ekonomi merupakan pemenuhan kebutuhan manusia dalam hidupnya, sehingga mestinya pendidikan ekonomi islam perlu diperkenalkan pada semua generasi muda khususnya generasi muslim, bahkan akan lebih baik apabila pendidikan ekonomi islam ini diperkenalkan sejak dini yaitu dari sekolah dasar, hal ini penting karena akan berdampak pada perilaku dimasa yang akan datang.

Mengingat penduduk Indonesia mayoritas beragama islam apabila tidak diperkenalkan ekonomi islam sejak dini maka akibatnya adalah mereka tidak mengerti ekonomi seperti apa yang harus dilakukan, maka tidak heran di negara yang mayoritas penduduknya muslim tetapi dalam perilaku ekonomi kesehariannya adalah keluar dari agama yang mereka anut Maka sistem perekonomian syariah menjadi harapan dan bisa dipertimbangkan mana sistem ekonomi yang baik dan harus dilaksanakan agar kesejahteraan masyarakat bisa terwujud. Oleh karena itu sangatlah penting pemahaman mendasar terkait paham-paham ekonomi yang ada di dunia ini diberikan kepada generasi saat ini, agar kemudian mereka berfikir dan paham bahwa ekonomi syariah adalah sistem ekonomi terbaik yang ada di dunia ini yang akan mensejahterakan umat baik muslim dan non muslim sehingga Islam menjadi rahmat bagi semesta alam.

Perkembangan bisnis di era Industry 4.0 saat ini sudah sangat berkembang, bahkan banyak dari semua kalangan masyarakat yang sudah berani terjun ke dunia bisnis, tidak terkecuali anakanak muda, yang sekarang dinobatkan menjadi generasi Z. Generasi Z telah diartikan sebagai babak kedua dari kelompok generasi milenial (Tulgan, 2013) setelah Generasi Y. Generasi Z lahir dalam jarak tahun kelahiran antara 1996-2010 (Hutamy et al., 2021). Gen Z, adalah yang pertama lahir di dunia teknologi yang terhubung ke Internet (Cilliers, 2017). Apa yang juga menjadi ciri Gen Z adalah bahwa mereka paham teknologi dan lebih menyukai komunikasi melalui teknologi daripada kontak langsung dengan orang-orang(Poláková & Klímová, 2019). Dengan perkembangan teknologi di bidang multimedia, seperti: tablet, smartphone, media sosial dan TV layar datar, anak muda Gen Z sudah terbiasa berinteraksi dan berkomunikasi di dunia yang terkoneksi setiap saat (Turner, 2015). Dan Gen z sekarang ini sudah mendominasi jumlah penduduk yang ada di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021), yang menyataka bahwa : Sebanyak 27,94%, jumlah Generasi Z yang berada di Indonesia dan angka ini merupakan yang terbesar dari jumlah generasi lainnya. Mendominasi-nya kalangan Gen Z di Indonesia ini dapat

mempengaruhi pertumbuhan negara, salah satunya dibidang ekonomi. Akan tetapi, Muslim Indonesia tampaknya tidak terlalu ingin tahu tentang bisnis. Tidak sedikit dari mereka yang lebih condong menjadi pekerja, karyawan ataupun pegawai. Alhasil, sebagai bagian terbesar, umat Islam Indonesia tertinggal telak dari umat lainnya (Maulana, 2019).

Method

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam mengenai fenomena penerapan bisnis di kalangan Gen-Z berdasarkan pandangan ekonomi syariah. Kajian tersebut melibatkan berbagai tahapan termasuk pengumpulan data dari berbagai literatur khusus seperti jurnal yang membahas tentang bisnis yang memiliki pandangan terhadap ekonomi syariah.

Results and Discussion

Transaksi yang dilarang dalam Islam di antaranya riba dan ketidakadilan. Dalam aspek ini kebebasan manusia sesungguhnya tidak mutlak, tetapi kebebasan yang berkeadilan dan bertanggung jawab. Landasan normatif etika bisnis ekonomi syariah bersumber dari al-Quran dan Hadis. Dalam konteks ini dapat dibagi menjadi empat kelompok:

- 1) Landasan tauhid,
- 2) Landasan keseimbangan, 3) Landasan kehendak bebas, dan
- 4) Landasan pertanggungjawaban.

Bisnis dalam ekonomi syariah bertujuan untuk mencapai empat kelompok:

- 1) Target hasil: profit-materi dan benefit-nonmateri,
- 2) Pertumbuhan,
- 3) Keberlangsungan, dan
- 4) Keberkahan

Al-Quran tidak hanya menjelaskan terkait perilaku, perkawinan dan perceraian, kebersihan, tetapi juga menjelaskan aturan terperinci tentang perdagangan, bunga, hutang, kontrak, wasiat, politik, serta industri keuangan. Islam telah mengizinkan dan mendorong aktivitas bisnis, Islam juga memaparkan prinsip-prinsip dasar perilaku ekonomi sebagai konsumen, produsen, dan pemilik kekayaan. Islam memperbolehkan transaksi jual-beli yang dilakukan sesuai dengan syariat Islam maupun sesuai dengan ekonomi syariah.

Prinsip umum ekonomi Al-Quran tidak hanya menjelaskan terkait perilaku, perkawinan dan perceraian, kebersihan, tetapi juga menjelaskan aturan terperinci tentang perdagangan, bunga, hutang, kontrak, wasiat, politik, serta industri keuangan. Islam telah mengizinkan dan mendorong aktivitas bisnis, Islam juga memaparkan prinsip-prinsip dasar perilaku ekonomi sebagai konsumen, produsen, dan pemilik kekayaan. Islam memperbolehkan transaksi jual-beli yang dilakukan sesuai dengan syariat Islam maupun sesuai dengan ekonomi syariah prinsip umum ekonomi.

Bisnis merupakan salah satu kegiatan ekonomi, dalam Islam memiliki Nilai-nilai Ekonomi Syariah dalam melaksanakan suatu kegiatan ekonomi, berikut ini merupakan Nilai-nilai Ekonomi Syariah :

1. Kepemilikan Segala Sesutu adalah sepenuhnya milik Allah, manusia hanya dipercaya untuk mengelolanya dn menjaga dengan baik
2. Berusaha Dengan Berkeadilan Mencegah penumpukkan harta melalui keinginan utnuk melaksanakan jual beli atau perniagaan atau investasi juga keinginan untuk menafkahkan sebagian hartanya untuk kepentingan social dan public
3. Bekerjasama dalam Kebaikan Tolong menolong dan bekerjasama, bahkan dalam kompetisi bisnis sekalipun, harus dilakukan dengan kebaikan di dalamnya
4. Pertumbuhan yang Seimbang Pengelolaan harta dengan tetap memerhatikan keseimbangan dan keselarasan antara spiritual dan kelestarian alam.

Karaktereristik Gen Z dalam berbisnis yaitu kepedulian social dan lingkungan Gen Z dikenal sangat peduli terhadap isu keberlanjutan dan keadilan sosial. Mereka cenderung memilih merek yang memiliki komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan Generasi ini memiliki potensi besar untuk berinovasi, berkat akses mudah ke informasi dan teknologi. Mereka tidak takut untuk mencoba hal baru dan berani mengambil risiko dalam menjalankan bisnis, serta Gen Z menghargai produk yang dapat disesuaikan dengan preferensi pribadi mereka. Bisnis yang menawarkan kustomisasi memiliki peluang besar untuk menarik perhatian mereka.

Maka dari itu kebanyakan usaha kecil yang dilakukan oleh gen z saat ini merupakan usaha kecil home industry yang biasa ia kelola sendiri bahkan produk yang tawarkan adalah hasil produksi sendiri, sehingga tidak memerlukan karyawan, hal ini dapat menekan jumlah modal yang akan dikeluarkan. Dengan usia yang cukup muda dan tidak memiliki jaminan

untuk meminjam kepada bank, hal ini tentu nya menjadi penghalng untuk melakukan peminjaman modal pada bank.

Dimana saat ini generasi z memiliki peluang usaha yang besar tapi tidak memiliki modal yang besar untuk memulai. Tidak hanya masalah permodalan tetapi juga menyangkut kondisi mental generasi Z saat ini, terutama pada saat akan memulai suatu usaha bisnis muncul rasa takut akan kerugian dan kegagalan, seperti produk yang tidak laku terjual. Memiliki banyak pesaing usaha yang sama karena saat ini persaingan usaha kecil sudah cukup kompetitif, dari sini kita bisa mengatasinya dengan mengedepankan 5 Nilai – nilai Ekonomi Syariah yang dapat diterapkan dalam strategi pengembangan usaha kecil di kalangan Generasi Z muslim yaitu :

1. Ketuhanan, dalam ekonomi syariah terdapat nilai mengenai ketuhanan yang dalam islam memiliki arti bahwa usaha yang kita lakukan ini tujuannya adalah Allah swt. Bukan hanya semata-mata mengejar keuntungan saja, tetapi juga mengejar keberkahan dari Allah. Karena dengan memiliki tujuan yang baik ini dan di iringi dengan usaha yang maksimal maka usaha yang sedang kita rintis dapat berjalan dengan baik, walaupun pada proses perjalanannya pasti terdapat problema yang dihadapi, akan tetapi karena memiliki nilai ketuhanan, maka akan muncul rasa percaya bahwa dengan adanya Allah, kita bisa mengatasi permasalahan yang sedang di hadapi. Dengan adanya aspek ketuhanan inilah dapat menguatkan mental para generasi Z pada saat menghadapi rasa takut dan masalah bisnis yang sedang dialaminya. Dan juga dapat menjadi motivasi sendiri bagi generasi Z yang ingin memulai berwirausaha. Dalam Kalam Allah swt. Telah tertulis hal-hal yang menjelaskan tentang entrepreneurship atau kewirausahaan yang dapat dijadikan pedoman dalam memotivasi umat islam untuk menyeimbangkan anatar urusan dunia dan akhirat yang tertuang dalam surat al-Qhashash ayat 77 (Maulana, 2019). Kemudian Maulana, (2019) menjelaskan bahwa ayat tersebut mengatakan ad-daaral aakhirah, menurut tafsir al-Maraghi kata tersebut diartikan sebagai pahala dari Allah dengan menafkahkan harta dengan mengharap ridha-Nya dengan sebaik-baik tasharruf dalam jual beli dan berusaha. Sedangkan dalam tafsir al-Qaasimi, dikatakan bahwa kata addaaral aakhirah dalam ayat ini diartikan sebagai pekerjaan yang bernilai kebaikan dari pekerjaan yang wajib dan sunah yang menjadi tambahan pahala di akhirat kelak.

2. Kepemilikan, dalam islam mengakui adanya kepemilikan sumberdaya ekonomi yang dimiliki pemerintah dan individu, tapi dalam islam individu dan pemerintah hanya sebagai pengelola saja, karena apa yang dadi muka ini semuanya mutlak milik Allah swt. sudah tertuang dalam(Q.S Yunus 55, 66; Q.S Ibrahim 2) bahwa pada hakikatnya segala sesuatu milik Allah secara absolut. Dan manusia hanya berperan sebagai khalifah, yang diberi amanat dan kepercayaan untuk mengelolanya (QS. Al-Baqarah 30, 195; QS Ali Imran 180), dengan segala apa yang telah disediakan oleh Allah (QS Al Baqarah 29) .Strategi pengembangan yang dapat kita kembangkan lewat nilai kepemilikan ini mengarah pada produksi, pada saat ini kita ingin memproduksi barang maka kita perlu sumber daya untuk dapat menciptakan suatu produk, dalam mengolah sumber daya ini hendaklah kita mengefisiesnsi nya agr sumber daya yang kita gunakan tidak berlebihan atau mubazir, dengan efisiensi sumber daya yang kita gunakan juga akan berdampak positif bagi usaha karena kita dapat menekan jumlah modal dari sini. Aspek ini dapat diterapkan generasi Z dalam efisiensi mengelola modal yang dimiliki.

3. Keseimbangan, ketika melakukan suatu kegiatan usaha ekonomi sangat penting bagi kita untuk memperhatikan alam sekitar, Dalam Islam, tujuan keberadaan manusia selaras dengan pertumbuhan ekonomi di dunia yaitu, beribadah kepada Tuhannya dan memberikan manfaat sebanyak-banyaknya kepada alam semesta atau rahmatan lil ‘alamin pernyataan ini tertuang dalam (QS Al Anbiya 107; QS Al Ankabut 51) dalam koridor keseimbangan antara spiritual dan kelestarian alam (QS Al Baqarah 11-12) “Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam” (QS Al Anbiya 107) “Dan bila dikatakan kepada mereka : “Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi”. Mereka menjawab : “Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan”, Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar” (QS Al Baqarah 11-12). Berlandaskan Ayat Al-Qur’an maka dari itu sebagai generasi muda yang dekat dengan teknologi dan dapat menggunakan social media dengan baik maka kita dapat melaksanakan usaha sekaligus melestarikan alam seperti menciptakan produk yang ecofriendly (ramah lingkungan) dari sini generasi Z dapat mengembangkan kreatifitas dan inovasi untuk membuat produk yang mendukung perkembangan green economy, bisa juga dengan menggunakan kemasan produk yang ramah

lingkungan. Hal ini akan berdampak baik pada perekonomian dimasa sekarang dan masa yang akan datang

4. Keadilan, dalam islam sikap social, seperti peduli dan memiliki rasa empati terhadap orang fakir, miskin dan dhuafa serta tertindas sebagai sebuah praktek keadilan. Sebab, hal tersebut merupakan pembentukan sikap mental, sebagai sebuah praktek keadilan yang diwajibkan atau dianjurkan oleh agama. Karena keadilan adalah kebebasan yang bersyaratkan pada akhlak Islam, dan harus diterapkan di semua bidang kegiatan ekonomi, baik dalam bidang produksi, distribusi, maupun konsumsi. Ketika kita sudah mendapatkan keuntungan dari usaha yang kita rintis, perlu untuk kita memikirkan nasib individu lain, dan tidak menumpuk kekayaan pada diri sendiri, walaupun usaha yang di rintis buka usaha yang besar dan jumlah yang diberikan kepada sesama tidka banyak, dari aspek keadilan ini kalangan generasi Z dapat dilatih untuk senantiasa peduli terhadap sesama dan terhindar dari perlakuan zalim, sehingga usaha yang sedang berjalan menjadi keberkahan dan sekaligus dapat membantu esejahteraan bersama yang dapat memperbaiki ekonomi Negara. Karena Islam telah menegaskan bahwa manusia mempunyai kecenderungan (inherent) cinta terhadap harta (QS Ali Imran 14; QS Asy Syura 27). Hal ini akan mendorong pengakuan absolut atas harta dan bermuara pada penimbunan harta kekayaan yang berlebihan (QS Al Humazah 1-3). Oleh karena itu, maka kecenderungan manusia untuk menpuk harta tersebut harus dikendalikan dan diarahkan untuk mendorong berkembangnya perniagaan dan partisipasi sosial dapat dilaksanakan melalui infak, sedekah, dan wakaf untuk kepentingan bersamaan.

5. Persaudaraan dan Kebersamaan untuk Menjalin Kerjasama dalam Kebaikan, dalam ajaran islam kebersamaan merupakan indikator atas keimanan seorang muslim. Dan Nilai – nilai persaudaraan adalah suatu konsekuensi logis dari penunjukan manusia sebagai khalifah, karena penunjukan tersebut bukan hanya ditujukan kepada orang-orang tertentu saja. Kegiatan ekonomi baik yang dilakukan secara individu atau berjamaah semuanya diperbolehkan dalam Islam. Namun ekonomi yang dilakukn secara berjamaah, yang dijalankan berdasarkan kerjasama dan semangat tolong menolong dalam kebaikan dan berkeadilan pernyataan ini tertuang dari surat (QS Al Maidah 2; QS Shaad 24), adalah kegiatan ekonomi yang lebih didorong dalam nilai-nilai islam. Dalam melakukan usaha bisnis disini lah peluang bagi gen Z untuk memperluas relasi yang dapat dilakukan dengan

bekerja sama dengan wirausahaan lain seperti membuat collaboration bussines. Dengan bantuan teknologi dan media sosial juga dapat membuat rekan usaha menjadi lebih luas. Di sisi lain dari adanya kerjasama ini maka akan terjalin Tali Silaturahmi antar sesama umat. Dengan menerapkan Nilai – nilai Ekonomi Syariah (islam), sesungguhnya dapat membuat usaha kecil yang kita jalankan tidak hanya sekedar mendapatkan keuntungan tetapi juga memperoleh keberkahan, dan tentunya dengan usaha yang dimiliki kita bisa bermanfaat bagi orang lain, kemudian Inshaallah membantu mengatasi permasalahan – permasalahan yang sering dihadapi generasi muda saat ini yang sedang merintis usah kecil. Maka sebagai seorang umat muslim yang baik harus dapat menerapkan Nilai – nilai Ekonomi Syariah pada usahanya maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Maka strategi penerapan bisnis Gen Z, Membangun kemitraan dengan institusi pendidikan atau organisasi lokal untuk mendukung pengembangan kewirausahaan di kalangan Gen Z. Program inkubasi dapat membantu mereka mendapatkan akses ke sumber daya yang diperlukan untuk memulai bisnis dan Menggunakan pemasaran yang menekankan nilai-nilai keberlanjutan dan tanggung jawab sosial untuk menarik perhatian Gen Z. Ini termasuk penggunaan influencer yang memiliki nilai-nilai serupa untuk mempromosikan produk, serta Memanfaatkan platform digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan mempermudah transaksi. E-commerce dan media sosial dapat digunakan sebagai alat pemasaran yang efektif bagi bisnis komunitas Gen Z.

Conclusion

Penerapan prinsip ekonomi syariah dalam bisnis komunitas Generasi Z tidak hanya memberikan peluang untuk mencapai kesuksesan finansial tetapi juga menciptakan dampak sosial yang positif. Dengan mengedepankan keadilan, keberlanjutan, dan pemberdayaan komunitas, generasi ini dapat menjadi agen perubahan yang signifikan di masyarakat. Melalui inovasi dan kolaborasi, Gen Z memiliki potensi untuk membangun ekosistem bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan.

References

- Atmaja Ratu Surya, Misbakhul Munir Mubarak. *Digitalisasi Ekonomi Syariah Di Kalangan Kaum Millennial Untuk Pengembangan Ekonomi Syariah*. Jurnal Inovasi Penelitian. 2022.
- Suminto, Moh. Farih Fahmi, Binti Mutafarida. *Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Dalam Kegiatan Ekonomi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen Dan Keuangan. 2020.
- Sumadi. *Peran Pendidikan Dan Pengenalan Sistem Ekonomi Syariah Kepada Generasi Muda Di Era Perkembangan Ekonomi Syariah*. Edunomika. 2018.
- Olivia Gita, Muhammad Iqbal Fasa, dkk. *STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KECIL (SMALL BUSINESS) DI KALANGAN GEN Z BERDASARKAN NILAI – NILAI EKONOMI SYARIAH*. Jurnal Riset Akuntansi Politala. 2021.
- Nusaibah Umu. *Digitalisasi Ekonomi Syariah Di Kalangan Generasi Z Untuk Peningkatan Literasi Keuangan Syariah*. MUSYARAKAH: Journal of Sharia Economics (MJSE). 2023.
- Syafe'i, Rachmat. *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia. 2001.
- Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah: Membahas Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Muslich, *Etika Bisnis Islami*, Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII. 2010
- Yusanto, Muhammad Ismail dan Muhammad Karebet Widjajakusuma. *Menggagas Bisnis Islami*. Jakarta: Gema Insani Press. 2002
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Solo: Sigma. 2010